

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA TANI MELON KECAMATAN MUARA BATU DAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Suwardi¹, Zuriani² dan Murdani²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

³Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani melon ditinjau dari analisis usahatani di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara serta prospek pengembangan usahatani melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara ditinjau dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah sampel sebanyak 16 petani. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pendapatan petani dari usahatani melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara adalah Rp. 38.746.893/Ha serta biaya produksi dikeluarkan sebesar Rp. 18.043.842/Ha, dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 20.703.051. Prospek pengembangan usahatani melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara ditinjau dari segi kekuatan usahatani melon memiliki luas lahan yang cukup serta teknik budidaya, kelemahan dimana belum adanya upaya penanggulangan hama, peluang dimana melon sudah dikenal oleh masyarakat serta adanya ancaman berupa tingginya curah hujan pada waktu tertentu dan pemasaran yang belum stabil.

Kata Kunci: *Prospek Pengembangan, Usahatani Melon*

PENDAHULUAN

Usahatani melon adalah jenis usahatani yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangannya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa produk melon sangat digemari

masyarakat baik sebagai buah segar maupun dalam bentuk juice, bahkan sebagai bahan baku industri minuman. Selain itu, harga buah melon yang relatif tinggi dibanding

komoditas sejenis merupakan peluang besar untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani atau pengusaha usahatani melon (Rukmana, 2000). Kecamatan Muara Batu dan Dewantara merupakan daerah produksi melon di Aceh Utara. Jumlah produksi melon di Kecamatan Muara Batu tahun 2014 dengan 43,90 Ton, sedangkan di Dewantara terjadi pada tahun 2014 sebanyak 31,2 ton.

Produksi melon bisa memberikan keuntungan yang besar bagi petani (Tjahjadi, 1987). Budidaya melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara diusahakan pada lahan 7,6 Ha dan telah mengalami lima kali panen, namun produksi melon cenderung menurun. Usahatani

melon sangat bergantung pada cuaca, pada bulan September-Desember. petani tidak berani melakukan budidaya, karena tanaman melon sangat rentan terhadap penyakit pada musim hujan. Sebagian besar petani melon menggunakan air sumur atau pompa air untuk memenuhi kebutuhan air, karena lahan yang ditanami melon adalah lahan kering. Dengan demikian kebutuhan biaya yang diperlukan juga tinggi dan dapat mengurangi keuntungan petani di Kabupaten Aceh Utara yang disebabkan oleh tidak stabilnya harga melon di pasaran. Harga melon di Provinsi Aceh selama tahun 2010-2014 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Harga Melon di Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Utara, 2010-2014

No	Tahun	Provinsi Aceh	Aceh Utara
1	2010	8.000	7.000
2	2011	8.000	7.000
3	2012	6.500	5.000
4	2013	9.000	8.000
5	2014	10.000	9.000

Sumber: Pasar Lambaro dan Keude Krueng Geukuh, 2014

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani melon ditinjau dari analisis usahatani di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara.
2. Untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara ditinjau dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) karena di daerah

tersebut terdapat petani yang melakukan usahatani melon. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis usahatani dengan prospek pengembangan usahatani melon dan analisis peluang, ancaman, kekuatan dan hambatan.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008) adalah “Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Berikut data tentang populasi dan sampel penelitian.

No	Lokasi Sampel	Populasi dan sampel
1	Keude Mane	4
2	Cot Seurani	3
3	Dakuta	2
4	Pante Gurah	5
5	Lancang Barat	2
6	Paloh Lada	1
Jumlah		16

Sumber: BPP Muara Batu dan Dewantara, 2015

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua metode

yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Berikut penjelasan untuk

masing-masing metode tersebut (Moleong, 1999).

Analisis Kuantitatif

Analisis Biaya

Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC : Total Biaya

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Analisis Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot y$$

Keterangan

TR : Penerimaan

P_y : Harga jual

Y : Produksi

Analisis Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

: Keuntungan

TR : Penerimaan

TC : Biaya

Keuntungan diperoleh setelah dihitung selisih biaya dengan pendapatan kotor. Pendapatan kotor diperoleh dari penjualan hasil panen melon/Ha. Sedangkan biaya dihitung dari biaya pengolahan lahan hingga panen untuk memastikan bahwa usahatani melon menguntungkan dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan, maka dilakukan analisis B/C ratio dengan rumus sebagai berikut:

Keuntungan

B/C Rasio =

Total biaya

Kriteria

B/C Ratio > 0 : Menguntungkan

B/C Ratio < 0 : Tidak Menguntungkan

B/C Ratio = 0 : Impas

Analisis Kualitatif atau Deskriptif

Analisis kualitatif untuk melihat gambaran prospek pengembangan

dinilai melalui analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*) dilihat berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usahatani

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya

penyusutan peralatan dan biaya sewa lahan.

Peralatan yang digunakan dalam usahatani melon adalah cangkul, parang, kereta sorong dan alat semprot. Harga awal dan nilai penyusutan adalah rata-rata dari harga awal dan nilai penyusutan per unit peralatan yang digunakan dalam usahatani melon dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Rata-rata Peralatan Usahatani melon Per Hektar di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara

No	Nama Peralatan	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Ha/tahun)
1	Cangkul	Unit	5	80.000	100.351
2	Parang	Unit	5	30.000	100.000
3	Kereta Sorong	Unit	3	350.000	153.289
4	Alat Semprot	Unit	3	360.000	269.939
Jumlah					623.579

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Sedangkan biaya tetap merupakan penjumlahan sewa lahan dengan penyusutan. Berikut biaya

tetap produksi yang dikeluarkan petani melon di Kecamatan Muara Batu dan Kecamatan Dewantara.

Tabel 6. Biaya Tetap Produksi Melon Per Hektar di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rupiah/Tahun)
1	Sewa Lahan	950.000
2	Biaya penyusutan	623.579
	Jumlah	1.573.579

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dicermati bahwa biaya tetap produksi melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara berjumlah Rp. 1.573.579. Biaya tetap ini meliputi sewa lahan dan biaya penyusutan.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan sarana produksi, dan tenaga kerja. Yang rincian pengeluarannya adalah seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Biaya Variabel Usahatani Melon Per Hektar Per Tahun di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Jumlah Biaya
1	Biaya Tenaga Kerja	Rp/orang	7,33	2.070.263
2	Biaya Sarana Produksi			
	a. Pupuk NPK	Rp/Ha	250 Kg	3.000.000
	b. Pestisida	Rp/Ha	500 Liter	7.500.000
	c. Benih	Rp/Bungkus	15 Bungkus	3.900.000
	Total			16.470.263

Biaya Produksi

Biaya produksi disini adalah penjumlahan biaya total daripada

penyusutan peralatan dan biaya variable.

Tabel 8. Biaya Produksi Melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1	Biaya Tetap	1.573.579
2	Biaya Variabel	16.470.263
	Total	18.043.842

Analisis Penerimaan

Rata-rata produksi melon yang dihasilkan petani mencapai 4661 Kg/Ha. Harga jual rata-rata melon pada saat dilakukan penelitian adalah Rp. 8313 dan diperoleh nilai

produksi atau total penerimaan sebesar Rp. 38.746.893/Ha, biaya produksi Rp. 18.043.842/Ha. Jumlah Produksi, harga jual dan modal, penerimaan dan keuntungan usahatani melon per hektar dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Produksi, Harga Jual, Modal, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani melon Per Hektar di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp)
1	Jumlah Produksi	Kg/Ha	4.661
2	Harga Jual Rata-rata	Rp/Kg	8.313
3	Biaya Produksi	Rp/Ha	18.043.842
4	Penerimaan	Rp/Ha	38.746.893
5	Keuntungan	Rp/Ha	20.703.051

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Produksi yang dimaksud adalah jumlah fisik yang dihasilkan dihasilkan dalam usahatani melon. Pengelolaan usahatani melon yang baik dan penggunaannya sarana produksi yang sesuai kebutuhan akan meningkatkan produksi melon sehingga pendapatan yang diperoleh

akan lebih baik lagi dan kesejahteraan petani pun meningkat.

B/C Ratio

Nilai B/C ratio dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha ditinjau dari proporsi besarnya biaya produksi

yang dikeluarkan terhadap Nilai B/C ratio pada usaha melon keuntungan yang akan diperoleh. dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 10. Analisis B/C Ratio Usahatani melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Keuntungan	20.703.051
2	Biaya Produksi	18.043.842
3	B/C Ratio	1,15

Sumber : Hasil Penelitian (diolah), 2016

Pada Tabel 10 diketahui bahwa perbandingan antara keuntungan dengan biaya produksi adalah sebesar 1.15. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut nilai B/C rasionya lebih besar dari nol sehingga usaha tersebut jika di usahakan akan mendatangkan keuntungan. Oleh karena itu, usaha melon layak untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan setiap nilai Rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai keuntungan yang diperoleh. Nilai B/C Ratio sebesar 1.15 berarti besarnya keuntungan

yang diperoleh lebih besar dari modal yang dikeluarkan. Setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.043.842 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 20.703.051.

Analisis SWOT Usahatani Melon

Setiap usaha tidak selamanya berjalan mulus. Begitu juga dengan usaha melon. Dalam pengusahaannya, usahatani melon memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terpetakan melalui penelitian. Analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Analisis SWOT Usahatani melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara

<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan yang ditanami masih mencukupi/tersedia - Sarana produksi (pupuk, pestisida, bibit) mudah diperoleh di pasar - kualitas melon yang diproduksi (seperti tingkat kemanisan, kerenyahan) yang dihasilkan telah memenuhi standar 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - lahan belum diolah dengan benar - belum ada upaya untuk menanggulangi serangan hama - hasil panen belum dapat diolah menjadi produk makanan tertentu seperti sirup, dodol, dll
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat ini melon sudah dikenal oleh masyarakat - masyarakat suka mengkonsumsi buah melon sebagai nutrisi - setiap orang menyukai buah melon - adanya Riset pertanian membantu petani untuk mengembangkan usahatani melon - adanya Publikasi media tentang budidaya melon sangat mendukung usahatani melon 	<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masih terdapat benih palsu - Curah hujan tinggi, menyebabkan tanaman membusuk - Serangan hama menyebabkan banyak buah yang tidak dapat dipanen - Harga melon kurang stabil - Masih adanya Pasokan melon dari Sumatera Utara - dukungan Pemerintah terhadap petani melon masih rendah

KESIMPULAN

1. Besar pendapatan petani dari usahatani melon di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara adalah Rp. 38.746.893/Ha.
2. Prospek pengembangan usahatani melon di Kecamatan Muara Batu

dan Dewantara ditinjau dari segi kekuatan usahatani melon memiliki luas lahan yang cukup serta teknik budidaya, kelemahan dimana belum adanya upaya penanggulangan hama, peluang dimana melon sudah dikenal oleh

masyarakat serta adanya ancaman berupa tingginya curah hujan pada waktu tertentu dan pemasaran yang belum stabil.

SARAN

1. Pemerintah perlu menyediakan lembaga pendukung untuk petani melon agar stabilitas produksi tetap terjaga
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan agribisnis yang sama dengan mengembangkan variabel-

variabel secara lebih mendalam agar kondisi agribisnis usahatani melon sepenuhnya bisa terpetakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (1999). Metodologi penelitian. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.*
- Rukmana, R. (2000). *Usaha Tani Jahe.* Kanisius.
- Sugiyono, D. (2008). Metode Penelitian Bisnis. *Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.*
- Tjahjadi, N. (1987). *Bertanam melon.* Kanisius.